

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

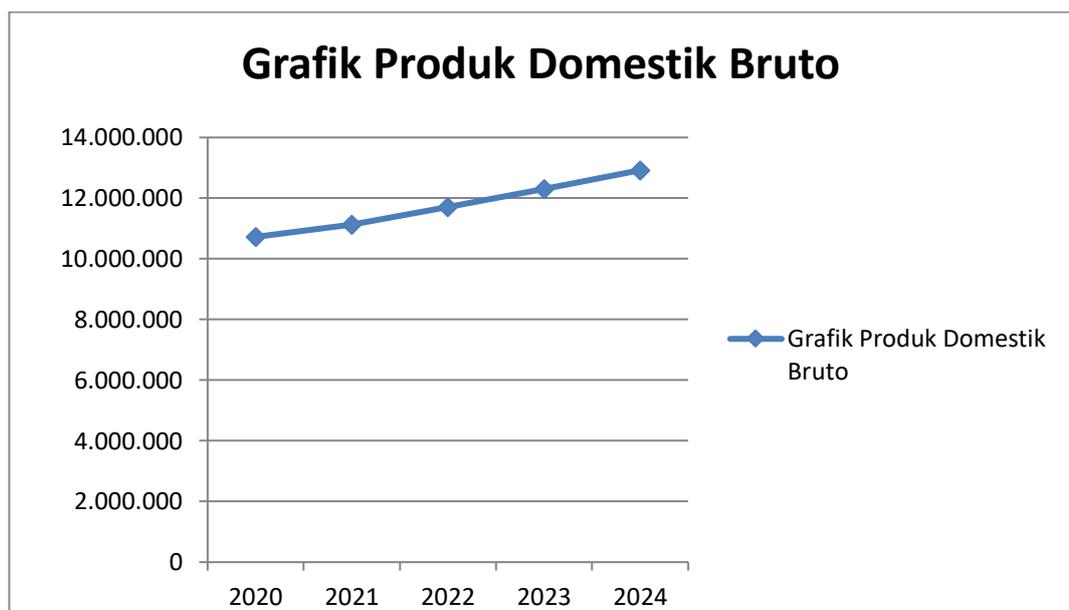
Perekonomian Indonesia menjadi topik utama kasus yang dikala ini merajalela dibidang ekonomi. Naik turunnya nilai perekonomian diakibatkan oleh sebagian aspek, salah satunya merupakan ketahanan ekonomi suatu negara. Ketahanan ekonomi suatu negara bisa didefenisikan suatu keahlian suatu negara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang normal serta mempertahankan standar hidup yang berkepanjangan untuk segala penduduknya dengan memberikan pembangunan ekonomi yang bermutu serta melindungi kemandirian ekonomi nasional.

Perekonomian menjadi suatu penanda aktivitas dimana barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat bertambah dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Perekonomian bernilai positif menunjukkan adanya peningkatan disektor ekonomi serta menjadi target bagi negara maju maupun berkembang, karena dengan berkembangnya perekonomian maka akan semakin menarik investor agar menanamkan modal dinegara tersebut sehingga akan meningkatkan ketersediaan modal dan juga akan semakin besar peluang kesempatan kerja yang ditawarkan. Sedangkan perekonomian negatif menunjukkan adanya penurunan disektor ekonomi (Zahari, 2017).

Suatu negara dalam tingkatan perkembangan ekonomi butuh terdapatnya dana yang lumayan besar untuk meningkatkan perekonomian negara dari negara yang awal mulanya masih tumbuh ke negara yang lebih maju. Negara bisa dikatakan dalam keadaan ekonomi yang baik dilihat dengan menghitung tingkatan perkembangan ekonomi ataupun dengan mengukur tingkatan penciptaan benda serta jasa. Penanda benda serta jasa yang dibuat dalam sesuatu perekonomian diketahui selaku produk dalam negeri bruto (PDB), dimana PDB tersebut digunakan selaku perlengkapan buat mengukur perkembangan ekonomi bersumber pada harga senantiasa buat melenyapkan dampak pergantian harga sepanjang periode penilaian.

Proses perekonomian dipengaruhi oleh sebagian aspek. Menurut pernyataan todaro ada tiga aspek utama untuk perkembangan ekonomi yakni diantaranya pertama, akumulasi modal yang mengacu pada semua investasi baru dalam real estate, mesin, uang, dan sumber daya manusia. Kedua, dengan berkembangnya masyarakat akan lebih banyak pekerja, dan dengan lebih banyak karyawan akan ada pekerja. Ketiga, sebagai dampak dari kemajuan teknologi terhadap efisiensi, kualitas, dan kuantitas kegiatan pembangunan ekonomi, maka akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat.

Fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun yang berdampak pada kondisi keseimbangan perekonomian tidak terjaga dengan baik. Berikut grafik produk domestik bruto selama periode 2020-2024:



Sumber: *Badan Pusat Statistik* (hasil olahan peneliti, 2024)

Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Dilihat pada gambar Grafik 1.1 diatas menjelaskan bahwa dalam lima tahun terakhir laju PDB Indonesia belakangan ini mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Ditahun 2020 PDB Indonesia yang senilai Rp 10.722.999 atau senilai -2,1 persen (YoY) mengalami peningkatan ditahun 2021 yakni sebesar Rp 11.120.078 atau 3,7 persen (YoY). Peningkatan kembali terjadi ditahun 2022

yakni sekitar 5,3 persen (YoY) atau berkisar sekitar Rp 11.710.398. Ditahun 2023 PDB mengalami peningkatan berkisar Rp 12.301.475 atau 5,0 persen (YoY). Peningkatan PDB Indonesia kembali terjadi ditahun 2024 dimana mencapai pada angka Rp 12.920.281 ditahun ini Indonesia mulai bangkit dari keterpurukkan ekonomi yang sempat melanda dan tetap pada angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0 persen (YoY).

Keberhasilan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perubahan produk domestik bruto (PDB) suatu negara yang menunjukkan seberapa baik kinerja perekonomiannya. Peran setiap sektor dalam PDB suatu negara menunjukkan arah pembangunan ekonominya. Salah satu sektor yang berjasa pada perekonomian Indonesia yaitu sektor minyak dan gas atau biasa disebut migas. Dimana sektor tersebut menjadi daya tarik tersendiri di kancah perdagangan internasional. Harga minyak dan komoditas unggulan Indonesia adalah variabel penting bagi perekonomian domestik (Ferryan et al., 2022).

Perkembangan harga minyak dunia beberapa tahun belakangan ini mengalami fluktuasi dipasar internasional ini disebabkan dari faktor konsumsi dan pasokan minyak yang berdampak langsung pada harga BBM lokal (Determinannya, 1390). Fluktuasi terbesar terjadi pada tahun 2019 dimana harga minyak dunia mengalami keanjlokkan yang disebabkan karena pandemi covid-19 yang menghambat segala sistem perekonomian serta berdampak pada lemahnya permintaan minyak mentah. Pada dasarnya, kenaikan harga minyak mentah mengikuti aksioma ekonomi pasar yang diterima secara umum, yang menurutnya dasar-dasar mekanisme permintaan dan penawaran mempengaruhi tingkat harga saat ini (*demand and supply merchanisme*).

Diperoleh sebagian penelitian tentang harga minyak dunia terhadap PDB Indonesia. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Ina & Ratna yang menyatakan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh secara signifikan & negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Munif, Suyanto, dan Idfi (2020) menyatakan bahwa fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang diduga berpengaruh pada PDB adalah Utang Luar Negeri. Utang luar negeri memiliki peran dalam pembentukan modal diberbagai bidang sarana dan prasarana. BPS mencatat hampir seluruh dari sisi pengeluaran bernilai minus pada pertumbuhan ekonomi. Pada triwulan III tahun 2020 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,5 persen (YoY). Keadaan saat ini lebih baik dari keadaan sebelumnya. Peningkatan belanja pemerintah, khususnya pelaksanaan antuan sosial untuk inisiatif perbaiki ekonomi berdampak menjadi penyebab peningkatan ini. Selain itu, kinerja kelompok pembelanja membaik.

Penelitian mengenai pengeluaran pemerintah terhadap PDB dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya dilaksanakan oleh Zahari (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jambi. Penelitian lainnya dilakukan pada tahun 2019 oleh yusra dan hijri yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Produk Domestik Bruto Indonesia juga dipengaruhi oleh kurs. Pertumbuhan kurs pada perekonomian di beberapa tahun belakangan ini mengalami fluktuasi. Perubahan nilai tukar disebabkan oleh pengalihan aset keuangan saham. Dikutip dari (*Stancik and Cerge-Ei, 2006*) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang bisa mempengaruhi naik turunnya nilai kurs diantaranya keterbukaan ekonomi, ketersediaan mata uang domestik serta mata uang asing, independensi bank sentral, sistem nilai tukar, suku bunga, tingkat produksi, tingkat pendapatan, tingkat inflasi, serta keadaan yang tak terduga yang terjadi tanpa peringatan(Qarina, 2019).

Penelitian mengenai nilai tukar dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya dilakukan oleh Erni & Mukarramah (2020) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar, namun tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulfi Qadri, Abd hamid, & Hamrullah (2022) yang menyatakan bahwa dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi PDB adalah tingkat inflasi. Terjadinya tingkat inflasi sendiri disebabkan karena melonjaknya harga secara umum dan terus menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama (Simanungkalit, 2020). Dikutip

dari publikasi BI inflasi Desember 2022 terkendali meski harus meningkat dari tahun 2021 yang berkisar 1,87% (yoy) meningkat menjadi 5,51% (yoy). BI terus memperkuat respons kebijakan guna memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi tetap terjaga dalam kisaran  $3,01\pm\%$ .

Penelitian mengenai inflasi dilakukan oleh beberapa orang diantaranya, menurut penelitian Datta dan Kumar (2011) terdapat korelasi yang signifikan antara inflasi jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi, namun tidak terdapat korelasi yang signifikan antara inflasi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit (2020) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas, dimana terdapat adanya hasil tidak konsisten antara penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang menganalisis studi tentang **“Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Cadangan Devisa, Kurs dan Inflasi Terhadap Produk Domesttik Bruto”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, dapat dilihat pendapatan Indonesia saat ini sedang mengalami fluktuasi. Teori makroekonomi standar menyatakan bahwa kebijakan moneter memiliki efek yang terdistribusi secara nasional. Faktanya kebijakan moneter belum dapat mendorong pendapatan Indonesia, hal ini dapat terlihat melalui kondisi perekonomian Indonesia mengalami pelemahan dua tahun terakhir. Dikutip dari pernyataan Anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR RI Hermanto (2021) yang mengatakan bahwa adanya gap perkembangan ekonomi antara target dan realisasi. Sebagaimana ditahun 2020 pemerintah menargetkan dan merealisasikan perekonomian Indonesia dimana harusnya ditargetkan 5,3% tetapi hanya terealisasikan sebesar 2,07 persen. Kasus tersebut disebabkan oleh akibat dampak dari covid-19, yang dimana pemerintah harus siap adanya perubahan anggaran pada masa pandemi sehingga terjadi realokasi dan refocusing ditengah jalan. Dampak dari refocusing tersebut tidak baik

bagi kesehatan pertumbuhan ekonomi. Masalah ini sangat berlawanan dengan teori yang seharusnya. Berdasarkan uraian masalah yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga minyak mentah dunia, Cadangan Devisa, kurs dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak mentah dunia, Cadangan Devisa, kurs dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, penulis ingin memahami dan menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia, sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menganalisis perkembangan harga minyak mentah dunia, cadangan devisa, kurs dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto.
2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh harga minyak mentah dunia, cadangan devisa, kurs dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari paparan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas maka penulis mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat dengan baik secara akademis atau praktis, yang dimana yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penulis mengharapkan dengan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Cadangan Devisa, Kurs, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto dapat menjadikan sumber bacaan dan referensi untuk penelitian yang akan datang terkait dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dalam penulisan ini pula penulis berharap penelitian mengenai Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Cadangan Devisa, Kurs, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto diharapkan mampu membantu pihak lain untuk penyajian informasi dalam melakukan penelitian yang sama.